

UPAYA GURU MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK MELALUI METODE BERNYANYI DI KB CERIA AISYIYAH KALIREJO LAMPUNG TENGAH

Siti Komariyah^{1*},Noormawanti²,Nina Tisnawati³

Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung Indonesia

**Corresponding author.* Jl.Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo,34112,Kota Metro,Indonesia.

E-mail: Hayiramok.itis123@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Mengembangkan Bahasa anak usia dini membuat anak memiliki pembendaharaan kosa kata yang mumpuni. Melalui metode bernyanyi anak-anak akan lebih mudah menambah kosa akta kesehariannya. Metode bernyanyi mengajarkan anak untuk melafalkan syair-syair sederhana dalam lagu. Anak juga dapat berpikir kritis ketika memahami makna yang terhadap di dalam lagu sesuai dengan kehidupan nyata. Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan Bahasa anak melalui metode bernyanyi pada anak usia dini di KB Ceria Aisyiyah Kalirejo. Tujuan peneilitian ini juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengembangkan Bahasa anak melalui metode bernyanyi pada anak usia dini di KB Ceria Aisyiyah Kalirejo. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil wawancara, observasi, dan data sekunder berupa dokumentasi. Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan Bahasa anak usia dini melalui metode bernyanyi berdampak positif bagi peserta didik KB Ceria Aisyiyah Kalirejo Lampung tengah dengan menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bernyanyi. Upaya yang dilakukan guru antara lain sebelum pembelajaran mempersiapkan RPPH, media pembelajaran dan bahan ajar. Penggunaan metode bernyanyi memudahkan guru dalam menyampaikan materi di KB Ceria Asiyiyah Kalirejo. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan dalam penggunaan metode bernyanyi dengan mendapatkan hasil pencapaian perkembangan anak berkembang sesuai harapan (BSH). Ada faktor pendukung dan penghambatnya dalam mengembangkan Bahasa anak usia dini. Penggunaan metode bernyanyi merupakan pilihan yang tepat agar anak usia 3-4 tahun mudah mengingat, dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari sesuai dengan pengembangan Bahasa anak usia dini.

Kata kunci: Bahasa, Metode Bernyanyi, Upaya Guru

ABTRACT

Through the singing method, it will be easier for children to add to their daily vocabulary. The singing method teaches children to recite simple verses in songs. Children can also think critically when they understand the meaning contained in the song according to real life. The purpose of this study, among other things, is to find out how the teacher's efforts in developing children's language through the method of singing in early childhood at Ceria Aisyiyah Kalirejo KB. The purpose of this research is also to find out the supporting and inhibiting factors of teachers' efforts in developing children's language through the singing method in early childhood at the Ceria Aisyiyah Kalirejo KB. The data sources in this study are primary data in the form of interviews, observations, and secondary data in the form of documentation. The teacher's efforts in developing early childhood language skills through the singing method have a positive impact on Ceria Aisyiyah Kalirejo Central Lampung KB students by setting goals and the chosen theme for singing activities. Efforts made by the teacher, among others, before learning to prepare RPPH, learning media and teaching materials. The use of the singing method makes it easier for teachers to deliver material at the Ceria Asiyiyah Kalirejo KB. The results of the study showed success in using the singing method by obtaining the results of achieving child development according to expectations (BSH). There are supporting and inhibiting factors in developing early childhood language. The use of the singing method is the right choice so that children

aged 3-4 years can easily remember, and can be applied in everyday life in accordance with early childhood language development.

Keywords: Developing Language, Singing Method, Teacher's Effort



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi salah satu upaya dalam menyiapkan generasi muda sedari dini. Anak usia dini memiliki rentang usia dari 0-6 tahun. Hal ini bertujuan untuk meletakkan dasar yang kuat pengenalan perkembangan 7 perilaku, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak usia dini (Nilawati:2017,40).

PAUD merupakan pendidikan formal jenjang pertama pada sistem pendidikan di Indonesia. Pembelajarannya adalah proses interaksi antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orangtua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain disatuan PAUD. Rangsangan belajar pada anak usia dini memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk perkembangan selanjutnya. Pemberian rangsangan melalui pendidikan anak usia dini perlu diberikan secara komperhensif, dalam makna anak tidak hanya cerdaskan otaknya, akan tetapi juga cerdas pada aspek-aspek lain dalam kehidupannya, seperti: kehalusan budi dan rasa atau emosi, panca indra termasuk fisiknya dan aspek sosial dalam berinteraksi dan berbahasa (Eneng Hemah,2018, 1).

Perkembangan bahasa anak tergantung pada kecerdasan yang

dimiliki oleh seorang sebab ibu. Karena ibu yang mengajarkan kata perrtama. Seorang anak harus memiliki perkembangan bahasa untuk mengungkapkan keinginan atau isi hatinya. (PA Ningrum, 2022)

Melatih kemampuan anak untuk menggunakan Bahasa dengan baik dan benar sejak dini menjadi kewajiban bagi lingkungan disekitar anak, agar anak mampu mengekspresikan dirinya dengan baik. Kemampuan Bahasa berperan penting pada proses berpikir anak. Bahasa memberikan kemudahan bagi anak dalam menerima ilmu pengetahuan baru dan mengembangkan sistem kognitifnya. Perkembangan Bahasa pada diri anak akhirnya memberikan dampak positif bagi diri anak dalam hal mengungkapkan apa yang diamatinya. Mengungkapkan hal-hal yang bersifat ilmu pengetahuan, memudahkan dalam komunikasi dengan lingkungan dan sekolah. Allah dalam Al-Quran juga menjelaskan pentingnya pengembangan Bahasa pada anak terdapat dalam Al-Quran sebagai berikut :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian

mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Q.S. Al-Baqarah : 31).

Ayat ini menjelaskan Nabi Adam a.s mendapatkan bahasanya melalui proses belajar sebagaimana dijelaskan (diajarkan) oleh Allah, bukan proses serta merta langsung bisa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya seluruh komponen belajar yang telah Allah ciptakan pada diri nabi Adam a.s.

Bahasa menjadi alat komunikasi yang penting bagi anak usia dini. Diera teknologi, banyak anak usia dini mengalami keterlambatan dalam berbahasa. Hal ini berupa gangguan dalam bahsa verbal seperti kesulitan dalam menceritakan kembali suatu cerita, lancar dan kefasihan dalam berbicara, sulit menangkap makna kata, membedakan kelas kata, dan memahami berupa arahan sederhana. Tidak hanya secara verbal, gangguan yang terjadi pada audio dan visual. Data yang didapat di KB Ceria Aisyiyah Kalirejo juga menunjukkan hasil yang sama. 5 dari 17 anak di KB Ceria mengalami keterlambatan dalam berbahasa dan berkomunikasi. Anak belum mampu menyampaikan apa yang di inginkan dan anak belum mampu berkomunikasi secara lancar dengan teman sebaya yang menyebabkan lawan bicaranya tidak memahami apa yang dikatakannya. Ditemukan pula bahwa anak yang mengalami keterlambatan dalam berbahasa, mengalami kesulitan dalam proses belajar di kelas.

Meksipun demikian, pendidik diharapkan mampu berinisiatif untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam berbahasa anak. Salah satu metode yang dapat dilakukan oleh pendidik antara lain metode bernyanyi.

Kegiatan yang cukup digemari oleh anak usia dini adalah bernyanyi. Bernyanyi mengajarkan anak untuk melafalkan syair-syair sederhana dalam lagu. Anak akan dengan senang hati menghafal dan mengucapkan dengan diringi irama yang mengasyikkan. Disamping menghafal syair, anak juga akan dapat mengekspresikan diri, dan secara tidak langsung dapat melatih vokal serta artikulasi Bahasa. Bernyanyi juga menambah pembendaharaan kosa kata. Anak juga dapat berpikir kritis ketika memahami makna yang tertadap di dalam lagu sesuai dengan kehidupan nyata. Anak dapat menggunakan bahasa serta mengucapkannya dengan memahami maksud dari kata yang diucapkannya melalui contoh yang didengar dan dilihat dari lingkungan sekitarnya (Taranindya Zulhi Amalia dan Zaimatus Sa'diyah, 2015,34-53)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan Bahasa anak melalui metode bernyanyi pada anak usia dini? Dan Apakah faktor pendukung dan penghambat dari upaya guru dalam mengembangkan Bahasa anak melalui metode bernyanyi pada anak usia din.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan Bahasa anak melalui metode bernyanyi pada anak usia dini, Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengembangkan Bahasa anak melalui metode bernyanyi pada anak usia dini.

Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini dapat membantu orang tua dan guru untuk menyiapkan upaya mengoptimalkan perkembangan. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan adalah hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan *neuromuskuler*, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh. Perkembangan bersifat kualitatif yang pengukurannya lebih sulit daripada pengukuran pertumbuhan. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi organ tubuh menjadi lebih kompleks dalam pola yang benar, sebagai hasil dari proses pematangan sehingga organ tersebut dapat menjalankan fungsinya (Devi Nurfitri, 2020, 128).

Proses pembelajaran bahasa pada anak usia dini, ada tiga hal penting yang harus diperhatikan, yaitu anak, orang dewasa atau pendidik, dan lingkungan. Anak perlu rangsangan, adanya interaksi anak dari berbagai usia dapat memberikan kesempatan

bagi anak untuk saling membelajarkan (*peer-teaching*). Praktek pengajaran bahasa untuk anak usia dini, ada teknik-teknik pengembangan bahasa yang dapat dilakukan. Sebagai contoh dengan bersenandung atau bernyanyi pada anak, mendengarkan lagu atau nyanyian, menonton film atau mendengarkan suara kaset, membaca buku, membaca sajak atau puisi, bercerita (*story telling*), bercerita dengan papan flannel. Bahasa merupakan alat terpenting manusia dalam melakukan interaksi, komunikasi dan mengembangkan peradaban dalam sepanjang kehidupan. Tanpa kemampuan bahasa, sulit bagi manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain. Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting dalam berinteraksi dengan siapapun di dunia ini, banyak sekali bahasa yang tercipta, semua itu untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan yang lainnya. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang utama, kreatif, dan cepat bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaannya. Bahasa tidak mungkin terpisahkan dari kehidupan manusia, karena manusialah yang menggunakan bahasa itu sendiri untuk berinteraksi (Nandang, 2020,58).

Perkembangan bahasa anak ditandai oleh keseimbangan dinamis atau suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari bunyi-bunyi atau ucapan yang sederhana menuju tuturan yang lebih kompleks. Nasriah

berpendapat bahwasanya pada anak usia dini, aspek perkembangan bahasa memegang peranan yang sangat penting dan merupakan ciri khas perkembangan anak diantara berbagai aspek perkembangannya (Nasriah, 2013,124). Bahasa sebagai suatu ilmu, dalam praktiknya wajib diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pendidikan formal. Jalur Pendidikan Anak Usia Dini, posisi bahasa sebagai suatu aspek yang ada dalam kurikulum PAUD.

Bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat menarik dan digemari oleh anak-anak karena melalui nyanyian anak dapat mengekspresikan berbagai hal dengan baik melalui kata-kata maupun melalui gerakan. Kegiatan bernyanyi merupakan bakat alami anak yang dapat di kembangkan.

Bernyanyi dapat menambah perbendaharaan kata-kata karena pada waktu bernyanyi anak dapat mendengar dan menghafal kosakata sehingga anak terangsang untuk mengungkapkan dan mengatakannya. Penerapan metode bernyanyi berarti menciptakan serta mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Model ini menitikberatkan pada pemberdayaan anak untuk belajar lebih cepat, efektif dan lebih menyenangkan, sehingga materi akan lebih bermakna dan daya ingatnya lebih kuat.

B. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau suatu kondisi secara ilmiah agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan obyektif dari suatu keadaan sebagaimana adanya, tanpa menghubungkan dengan keadaan atau kondisi variabel lainnya (Sugiyono,2019,10). Penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Salah satu alasan yang mendasari menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu karena hendak melakukan penelitian dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan mengenai upaya guru dalam mengembangkan Bahasa anak-anak dengan menggunakan metode bernyanyi pada anak PAUD KB Ceria Aisyiyah Kalirejo, Lampung Tengah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Sumber Data Penelitian, Data primer pada penelitian ini adalah data berupa hasil wawancara dengan guru dan anak usia dini, observasi terhadap siswa saat sebelum, saat proses dan setelah penelitian, dan hasil dokumentasi saat proses dan setelah penelitian berlangsung di PAUD KB Ceria Aisyiyah Kalirejo. Sedangkan Sumber Data Sekunder yakni catatan, maupun laporan.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian adalah observasi wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian adalah reduksi data, pengumpulan data Penyajian Data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangatlah penting untuk terus dipantau. Sebagai persiapan anak memiliki kosakata yang beragam sejak dini guna bekal anak untuk masa depannya. Perbendaharaan kata baru akan mendapat fungsinya apabila telah ditempatkan dalam suatu arus ujaran untuk mengadakan interelasi dalam anggota masyarakat yang lebih luas. Apalagi untuk anak usia dini sebagai bagian dari masyarakat yang sedang berproses dalam menjalani kehidupan di awal. Bahasa bagi anak usia dini dapat menjadi hal yang sangat diperlukan bagi anak usia dini. Bagaimana Bahasa menjadi alat untuk mengekspresikan diri anak yang memiliki banyak hal yang ingin diceritakan serta sebagai alat komunikasi dengan teman sebaya, bagaimana anak dapat berinteraksi dengan baik dan dengan cara yang baik. Sehingga anak usia dini memiliki pembentukan kepribadian yang baik dan memiliki interaksi sosial yang baik.

Perkembangan Bahasa anak dapat dikembangkan dengan metode yang beragam. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan Bahasa anak usia dini dengan metode bernyanyi.

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang menggunakan syair-syair yang dilagukan dan sangat digemari anak karena sifatnya yang menyenangkan karena dengan memberikan pelajaran melalui bernyanyi anak akan sangat merasa senang dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak. Syair-syair lagu yang disampaikan sesuai tema namun dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak atau benda-benda yang ada dilingkungan sekitar anak sehingga anak lebih mudah mengerti dari isi lagu yang disampaikan guru.

Perlu bagi seorang guru PAUD untuk memiliki metode belajar yang tepat untuk menyampaikan ilmu dan mengembangkan kebahasaan anak usia dini. Hal ini juga memengaruhi bagaimana upaya guru dalam mengembangkan Bahasa anak usia dini dengan metode bernyanyi. Sebab seorang guru dalam mengajar, perlu memiliki kompetensi yang dimiliki. Kepribadian yang dimiliki seorang guru lebih dikhususkan mengenai akhlak yang baik, baik terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitar, terutama akhlak terhadap peserta didik.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan metode bernyanyi. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi telah disusun untuk mengembangkan Bahasa anak usia dini dalam hal memahami Bahasa dan mengungkapkan Bahasa. Guru telah mempersiapkan materi bernyanyi

sesuai dengan perangkat yang dibuat, seperti RPPH, dan hal lainnya. Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui metode bernyanyi, membuat anak lebih antusias dalam menambah pembendaharaan kata. Peserta didik lebih banyak mengenal kata baru berdasarkan teks lagu yang dinyanyikan bersama-sama.

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam mengembangkan Bahasa anak usia dini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah disusun menggunakan metode bernyanyi. Terlepas dari kegiatan yang telah terlaksana, ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pelaksanaannya. Adapun faktor pendukungnya antara lain:

- 1) Pendidik yang senantiasa secara maksimal mendidikan anak-anak dengan penuh kesabaran dan keprofesionalitasan. Pendidik menyiapkan segala keperluan sebelum melaksanakan pembelajaran, salah satunya perangkat pembelajaran. pendidik senantiasa menjaga sikap tanggungjawab dalam membentuk dan membimbing akhlak peserta didik melalui metode bernyanyi.
- 2) Sumber belajar yang mendukung peserta didik
- 3) Sarana dan prasarana yang tersedia mencukupi setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran dengan metode bernyanyi untuk mengembangkan Bahasa anak.

- 4) Kerjasama dan kebersamaan antar guru dalam proses pembelajaran. Guru satu dengan guru lainnya saling mendukung dan membantu saat kegiatan mencuci tangan dalam rangka menerapkan makna dari teks lagu yang telah dinyanyikan. Saat kegiatan menuliskan satu kalimat yang berisikan makna dari isi lagu yang anak-anak pahami, para guru dan anak-anak saling bekerja sama untuk menentukan makna dari lagu. Kerjasama juga diterapkan kepada peserta didik agar peserta didik lebih banyak mengeluarkan potensinya untuk berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru. Sehingga pembendaharaan kata yang dimilikinya terus bertambah dan terus diperbaiki sesuai dengan kondisi dan situasi.

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain pola asuh yang salah, gangguan psikologi, dan kurang bisa bersosialisasi.

Guru sebagai pendidik memiliki peranana penting dalam mengupayakan perkembangan bahasa anak usia dini saat berada dilingkungan sosial anak di sekolah. Guru berperan dalam mengenalkan kosa kata baru yang bersifat edukatif guna memperbanyak pembendaharaan kata anak-anak. Anak-anak tentunya akan terus menerima hal-hal yang baru bagi dirinya. Sehingga penting bagi guru anak usia dini untuk mengarahkan pada kosa kata terbaik sehingga perkembangan Bahasa anak adalah perkembangan Bahasa yang baik, santun, dan Bahasa yang

berakhlakul karimah (Aisyah Isna, 2019, 62-69).

Orang dewasa atau pendidik dapat memberikan dukungan terhadap apa diucapkan anak untuk menggali kemampuan berpikir anak, menggali dengan pertanyaan terbuka, memberikan pengalaman kepada anak dalam menggunakan bahasa yang tepat, mengucapkan kalimat dengan bahasa yang benar. Oleh karena itu guru dan orang tuaperlu memahami teknik stimulasi otak dalam mengembangkan kecerdasan anak, bukan sekedar memberikan anak dengan informasi hafalan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, upaya guru dalam mengembangkan Bahasa anak usia dini melalui metode bernyanyi di KB Ceria Aisyiyah Kalirejo dipilih karena guru memiliki kewajiban dalam mengupayakan perkembangan Bahasa anak usia dini di usia 3-4 tahun. Hal ini merupakan salah satu kewajiban seorang pendidik secara profesional untuk mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk terus menambah kosa kata yang baik. Selain itu metode bernyanyi digunakan sebagai kegiatan untuk menyampaikan pesan baik secara mudah dan menyenangkan bagi anak-anak.

Kekurangan yang muncul saat menerapkan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran di KB Ceria Aisyiyah yaitu terdapat anak yang kurang bersemangat karena tidak terbiasa menggunakan metode bernyanyi saat belajar dan anak-anak sulit untuk diarahkan karena terlalu

asik bernyanyi sehingga instruksi yang diberikan oleh guru, perlu untuk di ulang-ulang terus menerus. Adapun kelebihan dalam penggunaan metode bernyanyi saat proses pembelajaran yaitu anak-anak bersemangat dalam proses pembelajaran, anak-anak berhasil menuliskan satu kalimat mengenai makna lagu yang sedang didengarkan dengan bantuan guru. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak menambahkan kosa kata baru dan dapat mengikat makna dengan cara menuliskan secara langsung. Anak-anak juga percaya diri untuk menceritakan kembali isi makna dari lagu yang telah dinyanyikan secara bersama-sama. Anak-anak juga memperoleh pengetahuan bersifat pribadi dengan memaknai teks lagu dengan melakukan cuci tangan dan berdoa. Oleh sebab itu, upaya guru dalam mengembangkan Bahasa anak usia dini melalui metode bernyanyi di KB Ceria Aisyiyah Kalirejo dapat dikatakan berhasil.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasasn upaya guru dalam mengembangkan Bahasa anak usia dini melalui metode bernyanyi di KB Ceria Aisyiyah Kalirejo, Lampung Tengah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan Bahasa anak usia dini melalui metode bernyanyi dengan menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bernyanyi dan sebelum pembelajaran dimulai,

Guru mempersiapkan RPPH, media pembelajaran dan bahan ajar. Pada Pembelajaran dengan metode bernyanyi, Guru menyiapkan sebuah lagu tersebut dan mendiskusikan dengan anak-anak. Hasil yang dicapai dari proses penelitian telah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu anak-anak mencapai tahapan berkembang sesuai harapan (BSH). Artinya anak-anak mampu memahami Bahasa dan mengungkapkan Bahasa dengan baik.

2. Faktor pendukung tenaga pendidik yang profesional, sarana dan prasarana yang mendukung, sumber belajar yang menunjang,. Sedangkan Faktor yang menghambat antara lain adanya faktor psikologis dalam diri anak yang disebabkan oleh lingkungan internal anak, pola asuh yang kurang tepat dari orang tua mengakibatkan anak kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasriah. (2013). *Konsep Dasar PAUD* Medan: Unimed Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Jakarta: Alfabeta.
- Amalia, Taranindya Zulhi, and Zaimatus Sa'diyah. (2015), 'Ber cerita Sebagai Metode Mengajar Bagi Guru Raudlatul Athfal Dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini Di Desa Ngembalrejo Bae, Kudus', *Thufula : Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3.2.
- Astini, Baik Nilawati, Nurhasanah, Ika Rachmayani, and I Nyoman Suarta. (2017). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak, *Jurnal Pendidikan Anak*, 6.1.
- Hemah, Eneng, Tri Sayekti, and Cucu Atikah. (2018). 'Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Ber cerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1
- Isna, Aisyah. (2019). 'Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini', *Jurnal Al_Athfal*, 1.1
- Juhriati, Ika, and Azi Matur Rahmi. (2022). 'Implementasi Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2
- Mutiani, Ersis Warmansyah Abbas, Syaharuddin, and Heri Susanto. (2020) 'Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model', *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3.2.
- Nurvitri, Depi, Nuraini, and Asyruni Multahada. (2020). 'Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai', *PRIMEARLY Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 3.2
- Pantan, Frans, and Priskila Issak Benyamin. (2020). 'Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19', *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3.1.
- PA Nigrum. (2022). Peran Guru PAUD dalam Menstimulus Perkembangan Bahasa Anak. *Thufulah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1). Diakses dari <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/thufulah/article/view/1895>